

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN  
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

*Anastasya<sup>1</sup>, Remista Simbolon<sup>2</sup>*

*Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi*

*Universitas Advent Indonesia, Bandung*

*Email: [1932147@unai.edu](mailto:1932147@unai.edu), [remista.simbolon@unai.edu](mailto:remista.simbolon@unai.edu)*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit going concern. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor baru bara tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan dengan total 78 sampel. Hasil penelitian variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi 0.998 lebih besar dari 0.05 (5%), sehingga dapat disimpulkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Sedangkan hasil penelitian variabel kondisi keuangan perusahaan memiliki nilai signifikansi 0.358 lebih besar dari 0.05 (5%), disimpulkan kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Untuk hasil penelitian kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan memiliki nilai signifikansi 0.160 lebih besar dari 0.05 (5%), karena itu disimpulkan kualitas audit dan kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.*

**Kata Kunci:** *Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Going Concern*

**ABSTRACT**

*This research was conducted to test the effect of audit quality and the company's financial condition concerning audit opinions. This research was conducted using secondary data in the form of financial statements of new coal sub-sector mining companies for 2018-2020, which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was 32 companies, with a total of 78 samples. The research results on the audit quality variable have a significance value of 0.998, which is greater than 0.05 (5%), so it can be concluded that audit quality has no significant effect on going concern audit opinion. While the research results on the company's financial condition variable have a significance value of 0.358 greater than 0.05 (5%), concluded that financial conditions have no significant effect on going concern audit opinion. The research results on audit quality and financial condition of the company have a significance value of 0.160, which is more significant than 0.05 (5%) because it is concluded that audit quality and financial condition have no significant effect on going concern audit opinion.*

**Keywords:** *Audit Quality, Company Financial Condition, Audit Opinion Going Concern*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan adanya kemajuan zaman maka banyak kegiatan manusia yang akan maju, salah satunya kegiatan yang tidak terlepas dengan bantuan teknologi. Tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya teknologi yang maju seluruh aktivitas dapat dijangkau dengan baik, termasuk aktivitas perbisnisan. Dunia bisnis era ini sangat berkembang dengan pesat, setiap entitas perusahaan berusaha untuk menunjukkan persaingan dari berbagai aspek. Aspek kualitas audit perusahaan merupakan aspek penting dalam melakukan pekerjaan audit. Seorang auditor harus menilai serta menyampaikan opininya terhadap laporan keuangan sesuai dengan keadaan suatu perusahaan karena berhubungan dengan pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus memiliki kemampuan untuk dapat mengungkapkan laporan keuangan seperti kejujuran, mampu melaksanakan kode etik dan standar akuntansi keuangan yang berlaku juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya (Grace et al., 2017). Ketika sudah melakukan hal tersebut auditor akan menunjukkan

kualitasnya terhadap pemberian opini audit *going concern* saat terjadinya permasalahan akan keberlangsungan hidup perusahaan dan juga sebaliknya mengeluarkan opini *non going concern* jika kecilnya permasalahan mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Keberlangsungan hidup suatu entitas usaha sangat tergantung pada kondisi keuangan perusahaan. Pada prinsipnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba, oleh sebab itu jika dalam suatu perusahaan terjadi peningkatan laba/keuntungan pada laporan keuangan maka opini audit *going concern* perusahaan bertambah kecil. Sebaliknya ketika dalam suatu perusahaan mengalami penurunan laba/keuntungan maka bertambah besar opini audit *going concern* perusahaan tersebut (Siahaan et al., 2021).

Nyatanya tidaklah semua perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Semua perusahaan besar maupun kecil akan rentan terhadap kondisi penerimaan opini audit *going concern*. Situasi tersebut ditunjukkan adanya *financial distress* yang menjadikan keberlangsungan hidup entitas perusahaan tidak berlangsung dengan baik karena adanya kegagalan dalam manajemen keuangan. (Hutauruk et al., 2021) mengemukakan *Financial distress* juga merupakan tahapan awal penurunan kelangsungan hidup perusahaan yang dapat berdampak pada kebangkrutan, oleh sebab itu setiap terjadinya permasalahan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan memerlukan perhatian khusus untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam kasus yang dilansir oleh (Wareza, 2019) PT Stigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI) yang berhubungan dengan *going concern* mengungkapkan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menghapus pencatatan saham yang dimiliki PT Stigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI) dikarenakan perusahaan mengalami kondisi yang berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan hidup usahanya secara hukum dan segi keuangan. Meskipun dilakukan upaya penangguhan delisting oleh pemegang saham tetapi tetap saja dilakukan penghapusan secara paksa atau force delisting pada perusahaan ini.

Melalui penjelasan di atas, maka terdapat hal-hal yang akan mempengaruhi opini audit *going concern* seperti kualitas audit serta kondisi keuangan perusahaan. Kualitas audit menunjukkan kegiatan auditor dalam menyajikan laporan hasil audit yang dikerjakan dan juga mendeteksi kemungkinan kesalahan yang dilakukan. Kondisi keuangan menunjukkan tingkat kesehatan sebuah perusahaan dimana semua kegiatan/aktivitas perusahaan dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka terdapat rumusan permasalahan dibawah ini:

1. Apakah kualitas audit memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*?

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.
2. Menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
3. Menganalisis pengaruh kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

## Tinjauan Pustaka

### Kualitas Audit

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dalam (Herawati & Selfia, 2019) audit dinyatakan berkualitas apabila auditor menerapkan standar audit yang berlaku. Hal ini berkaitan dengan pengungkapan hasil audit sesuai dengan keadaan sesungguhnya sehingga memberikan ketertarikan bagi orang-orang yang ingin memakai jasa audit.

Berdasarkan pernyataan Porter, et.al. dalam (Tandiontong, 2015) kualitas audit berkaitan dengan kompetensi auditor, independensi auditor, serta kode etik auditor yang akan mempengaruhi hasil pelaksanaan tugas audit.

Jika dilihat dari uraian diatas, maka didapati tujuan audit itu dapat memberikan memberikan kepuasan dan kepercayaan pemakai laporan keuangan serta investor dengan cara memberikan hasil audit yang berkualitas tinggi. Peran auditor sangatlah penting dalam hal kinerja auditor yang dipengaruhi oleh ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). KAP terdiri dari 2 jenis sebagai berikut: KAP *big 4* serta KAP *non big 4*, dimana KAP *big 4* tentu saja sudah profesional dan sudah mengikuti pelatihan yang lebih banyak, juga banyak yang beranggapan KAP *big 4* lebih berpotensi dalam mengerjakan hasil audit yang diyakini berkualitas lebih dari KAP *non big 4*.

### Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan merupakan aspek terutama untuk mengetahui keadaan perusahaan, apakah perusahaan tersebut dapat beroperasi dengan baik atau terancam kerugian yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan usahanya dan mungkin dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Kondisi keuangan yaitu gambaran nyata tingkat kesehatan sebuah perusahaan ((Yusriwati & Mariyani, 2019) yang dikutip dari Ramadhany. Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan situasi sesungguhnya perusahaan yang mencakup aspek kinerja perusahaan, dimana harus ada tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Semua perusahaan pasti ingin agar mendapatkan keuntungan juga memiliki total hutang yang rendah, karena itu setiap perusahaan harus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Jika perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan standar yang berlaku dan juga mengalami kerugian dapat dikatakan perusahaan terdeteksi opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan tertera pada sebuah laporan keuangan serta dapat diakses oleh para pemakai laporan keuangan dimana terdapat informasi *financial* perusahaan yang akan menjadi standar pengambilan keputusan. Terdapat 4 metode untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut ini:

1. Metode Z-Score (*The Altman Model*)

Metode ini digunakan sebagai tolak ukur memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan dan dalam penelitian dengan metode ini dikatakan memiliki tingkat prediksi yang cukup tinggi sebesar 95% (Masdiantini & Warasniasih, 2020) dalam Hanafi dan Halim. Metode Z-Score memiliki rumus berikut ini:

$$Z = 1,2Z1 + 1,4Z2 + 3,3Z3 + 0,6Z4 + 1,0Z5$$

Keterangan:

Z1 : modal kerja per total aset

Z2 : laba ditahan per total aset

Z3 : laba sebelum bunga dan pajak per total aset

Z4 : nilai pasar ekuitas per total aset

Z5 : total penjualan per total aset

2. Metode Z-Score (*Modified Altman Model*)

Metode ini merupakan modifikasi Z-Score yang bisa digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan non manufaktur (Winarso & Edison, 2019).

Berikut rumus untuk metode ini:

$$Z = 6,56Z1 + 3,26Z2 + 6,72Z3 + 1,05Z4$$

Keterangan:

Z1 : modal kerja per total aset

Z2 : laba ditahan per total aset

Z3 : laba sebelum bunga dan pajak per total aset

Z4 : nilai pasar ekuitas per total hutang

3. Metode Springate

Metode ini mengikuti prosedur metode Z-Score dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan (Syaputra & Tomu, 2021). Adapun metode Springate memiliki rumus berikut ini:

$$S = 1,03S1 + 3,07S2 + 0,66S3 + 0,4S4$$

Keterangan:

S1 : modal kerja per total aset

S2 : laba sebelum bunga dan pajak per total aset

S3 : laba sebelum bunga dan pajak per hutang lancar

S4 : penjualan per total aset

#### 4. Metode Zmijewski

Metode ini menggunakan rasio liquidity, leverage, rate of return untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan (Alamsyah & Ollii, 2019). Metode ini dikembangkan melalui rumus:

$$Z = -4,345Z1 + 5,7Z2 + 0,004Z3$$

Keterangan:

Z1 : pengembalian asset / return on asset (ROA)

Z2 : rasio utang (leverage)

Z3 : rasio lancar (liquidity)

#### **Opini Audit *Going Concern***

Opini ini akan dinyatakan pada suatu perusahaan yang dinilai memiliki permasalahan keuangan dan dapat bertahan hanya dalam jangka waktu tertentu. Mengacu pada kutipan Setyarno,dkk dalam (Indriani & Wahasusmiah, 2018) menyatakan *going concern* merupakan keadaan dimana kelangsungan usaha dapat bertahan dalam kurun waktu yang panjang, serta tidak terlikuidasi dalam kurun waktu yang pendek. Dengan kata lain opini audit *going concern* merupakan tingkat keberlangsungan hidup entitas usaha yang ditentukan berdasarkan kondisi perusahaan tersebut.

#### **Perumusan Hipotesis**

##### **Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Makin berkualitasnya seorang auditor akan dapat mengurangi resiko salah saji material, tindak kecurangan yang akan terjadi dan akan secara transparan mengungkap opini audit *going concern* sebuah perusahaan. Profesi auditor memerlukan banyak pelatihan khusus dari tenaga-tenaga profesional serta memerlukan banyak pengalaman bekerja pada perusahaan besar. Krishnan dan Schauer dalam (Rakatenda & Putra, 2016) menyatakan jika bertambah besar suatu perusahaan yang diaudit, maka akan bertambah besar pula kualitas audit yang diperoleh. Maka, hipotesis akan dinyatakan berikut ini:

**H1: Kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.**

##### **Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

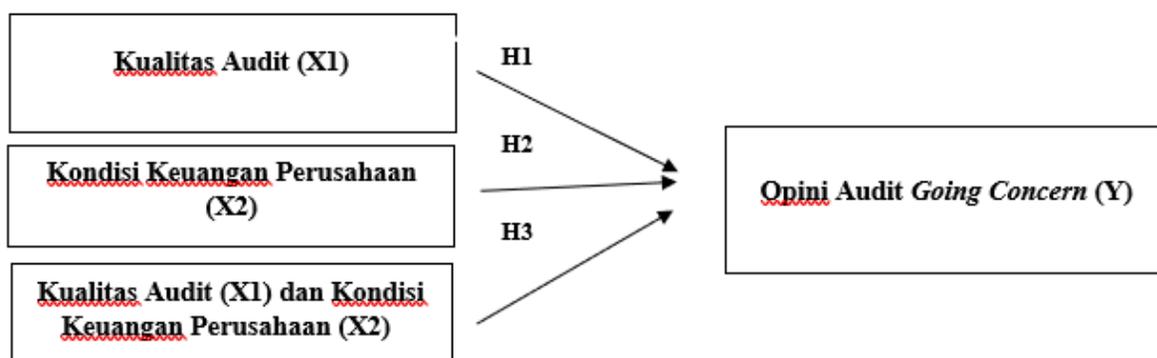
Keuangan merupakan dasar untuk melakukan kegiatan usaha, dimana keuangan akan mengontrol segala rancangan yang ingin dibuat dalam proses usaha. Mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan sangatlah diperlukan, karena terdapat laporan keuangan yang

merupakan alat pengukur tingkat perkembangan usaha dan hasil usaha dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui pencapaian tujuan perusahaan tersebut (Hidayat, 2018).

Carcello dan Neal dalam (Rahim, 2017) mengemukakan jika bertambah buruk tingkat kondisi keuangan perusahaan akan bertambah besar pula tingkat penerimaan opini audit *going concern*. Melalui uraian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut ini:

**H2: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.**

Berdasarkan hipotesis di atas, maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut ini:



**H3: Kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.**

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan berupa jenis penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan, dimana setiap angka diolah menggunakan metode statistika. Laporan keuangan terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dan menggunakan data selama 3 tahun berturut-turut.

**Tabel 1**  
**Kriteria Penarikan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Junlah Sampel
1.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020	32
2.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak menampilkan laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020	3
3.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang laporan keuangannya tidak tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020	2
4.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak menampilkan laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019	1
5.	Perusahaan sampel	26
6.	Jumlah data observasi (26x3)	78

### Definisi Operasional dan Pengukurannya

#### Kualitas Audit

Kualitas audit yaitu sebuah proses meyakinkan kegiatan audit berlangsung dengan standar yang berlaku, serta kantor akuntan publik (KAP) melaksanakan prosedur pengendalian kualitas audit (Zam et al., 2021) dalam Amir Abadi Jusuf.

Mengacu pada (Herawati & Selfia, 2019) dalam Wooten indikator untuk mengukur tingkat kualitas audit yaitu berikut ini:

- a. Mendeteksi salah saji
- b. Kesesuaian pada standar yang berlaku
- c. Ketaatan pada SOP

Alat ukur kualitas audit menggunakan variabel dummy dengan skala 0; perusahaan hasil audit oleh KAP *non big 4* dan skala 1; perusahaan hasil audit oleh KAP *big 4*.

#### Kondisi Keuangan Perusahaan

kondisi keuangan yaitu keseluruhan tampilan keuangan entitas perusahaan pada periode tertentu (Yanuariska & Ardiati, 2018) dalam Dewayanto. Beberapa indikator untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Pengukuran kondisi keuangan yang akan digunakan adalah dengan metode Z-Score (*Modified Altman Model*). Rumusnya berikut ini:

$$Z = 6,56Z_1 + 3,26Z_2 + 6,72Z_3 + 1,05Z_4$$

Keterangan:

Z1 : modal kerja per total aset

Z2 : laba ditahan per total aset

Z3 : laba sebelum bunga dan pajak per total aset

Z4 : nilai pasar ekuitas per total hutang

**Opini Audit *Going concern***

Opini audit *going concern* yaitu opini yang diberikan seorang auditor dikarenakan terdapat keraguan terhadap kapabilitas entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Wulandari & Nuryana, 2018) dalam SPAP. Opini audit *going concern* dinyatakan dengan skala 1; merupakan opini wajar tanpa pengecualian dan skala 0; merupakan opini wajar dengan pengecualian.

**Teknik Pengolahan Data**

Penelitian ini menggunakan variabel dummy sehingga uji untuk menganalisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji analisis regresi logistik, uji kelayakan model regresi (hosmer and lemeshow test), uji koefisien determinasi dan uji anova.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 2**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Kualitas Audit	78	0	1	.46	.502
X2_Kondisi Keuangan	78	-17.48	16.33	2.9941	5.22959
Y_Opini Audit Going Concern	78	0	1	.96	.194
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Output SPSS 26

Tabel diatas menunjukkan adanya 78 data dan diperoleh hasil variabel kualitas audit dengan nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai mean 0.46 serta standar deviasi 0.502. Pada variabel kondisi keuangan menunjukkan nilai minimum -17.48, nilai maksimum 16.33, nilai mean 2.9941 serta standar deviasi 5.22959. Sedangkan untuk variabel opini audit *going concern* diketahui nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai mean 0.96 serta standar deviasi 0.194.

Jika kita lihat pada tabel diatas variabel X2 kondisi keuangan memiliki standar deviasi yang paling besar diantara variabel X1 kualitas audit terhadap variabel Y opini audit *going concern*, dinyatakan ketika nilai standar deviasi semakin besar maka akan tidak berkorelasi dengan nilai mean, sebaliknya ketika nilai standar deviasi semakin mengecil maka akan berkorelasi dengan nilai mean.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3**  
**Correlation Matrix**

		Constant	X1_Kualitas Audit	X2_Kondisi Keuangan
Step 1	Constant	1.000	.000	.291
	X1_Kualitas Audit	.000	1.000	.000
	X2_Kondisi Keuangan	.291	.000	1.000

Sumber: Output SPSS 26

Dengan adanya uji multikolinearitas akan memperlihatkan apakah adanya ataupun tidak adanya suatu pengaruh antara variabel bebas pada sebuah penelitian. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi variabel X1 kualitas audit sebesar 0.000 dan variabel X2 kondisi keuangan sebesar 0.291 yang dapat diartikan lebih kecil dari 0.8, sehingga antar variabel bebas penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Uji Analisis Regresi Logistik**

**Tabel 4**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1_Kualitas Audit	18.024	6652.059	.000	1	.998	67280489.875
	X2_Kondisi Keuangan	.094	.103	.845	1	.358	1.099
	Constant	2.635	.634	17.282	1	.000	13.941

a. Variable(s) entered on step 1: X1\_Kualitas Audit, X2\_Kondisi Keuangan.

Sumber: Output SPSS 26

Pada tabel pengujian diatas yang menggunakan analisa regresi logistik didapatkan persamaan berikut ini:  $2.635 + 18.024 X1 + 0.94 X2 + \epsilon$

Variabel kualitas audit memperlihatkan nilai koefisien regresi positif sebesar 18.024 dengan nilai signifikansi 0.998 yang mengartikan lebih besar dari 0.05 (5%). Disimpulkan bahwa H1 ditolak karena variabel kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Sedangkan untuk variabel kondisi keuangan menyatakan nilai koefisien positif sebesar 0.94 dengan nilai signifikansi 0.358 lebih besar dari 0.05 (5%) dan dapat diartikan H2 ditolak karena variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ketidaksignifikan kedua variabel ini dapat terjadi karena kualitas audit yang merupakan hasil audit oleh setiap KAP, dimana tentunya KAP akan mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan serta memberikan opini audit *going concern*

**Uji Kelayakan Model Regresi**

**Tabel 5**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.188	8	.922

Sumber: Output SPSS 26

Melalui uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* didapati nilai statistik sebesar 3.188 dengan nilai signifikansi 0.922 lebih besar dari 0.05. Karena itu dapat dikatakan model ini selaras dengan data observasi dan layak digunakan untuk analisa berikutnya.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 6**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.864 <sup>a</sup>	.057	.204

Sumber: Output SPSS 26

Tabel koefisien determinasi menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.204 yang mengartikan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 20.4% sedangkan sisanya 79.6% dijelaskan oleh variabel lain yang terdapat di luar penelitian ini.

## Uji Anova

**Tabel 7**  
**ANNOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.137	2	.069	1.876	.160 <sup>b</sup>
	Residual	2.747	75	.037		
	Total	2.885	77			

Sumber: Output SPSS 26

Tabel pengujian diatas menunjukkan nilai F sebesar 1.876 dengan nilai signifikansinya 0.160 yang diartikan lebih besar dari 0.05 (5%), oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit dan kondisi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

#### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going concern***

Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap adanya penerimaan opini audit *going concern*, ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 18.024 dengan nilai signifikansi 0.998 lebih besar dari 0.05 (5%), sehingga H1 ditolak. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan (Setyarno et al., 2007) yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Namun terdapat penelitian yang hasilnya berbeda dengann penelitian ini seperti penelitian (Yusriwati & Mariyani, 2019), dan (Altiyani & Istutik, 2021) yang menunjukkan kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Nyatanya audit yang berkualitas tidak hanya berdasarkan jenis KAP. Setiap KAP, baik *big 4* maupun *non big 4* bersaing secara ketat agar menghasilkan hasil audit yang berkualitas tinggi dan bermutu tinggi.

#### **Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going concern***

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kondisi keuangan sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Uji regresi logistik dinyatakan 0.94 dengan nilai signifikansi 0.358 lebih besar dari 0.05 (5%), karena itu H2 ditolak. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriani & Wahasusmiah, 2018) namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Sopian & Rahmah, 2016).

Dengan tidak adanya pengaruh antara kondisi keuangan sebuah perusahaan terhadap opini audit *going concern* dapat diindikasikan oleh lamanya seorang auditor mengaudit laporan

keuangan tersebut dan tidak mengungkapkan sebenarnya kondisi keuangan perusahaan tersebut dan juga karena faktor jika memberikan opini audit *going concern* bagi suatu perusahaan yang sudah tidak bagus akan mengakibatkan penarikan dana oleh investor.

### **Pengaruh Kualitas Audit dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going concern***

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dinyatakan oleh nilai F sebesar 1.876 dengan nilai signifikansi 0.160 lebih besar dari 0.05 (5%), sehingga H3 ditolak. Penelitian ini searah dengan penelitian (Karyanti & Pratolo, 2009), namun bertolak belakang dengan penelitian (Rahim, 2017) yang menyatakan kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kedua variabel bebas pada penelitian ini dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, hal ini dapat dikaitkan dengan independensi auditor. Tidak selamanya auditor yang bekerja di *big 4* akan lebih berkualitas dibanding *non big 4* serta pengungkapan laporan keuangan perusahaan ditentukan oleh kinerja auditor sehingga akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan yang diaudit.

## **4. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Z-Score (Modified Altman Model) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat saran, sebagai berikut ini:

- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah tahun pengamatan penelitian.
- Menambah variabel lain yang berpengaruh dengan opini audit *going concern* seperti ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F., & Olii. (2019). Analisis Penerapan Metode *Zmijewski* Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada UMKM Kain Karawo di Kota Gorontalo. *16*(2), 191–209.
- Altiyani, M. D., & Istutik. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Debt Default Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu Sosial*, *18*(1), 487–499. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Gracea, A., Kalangi, L., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(2), 2627–2636.
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, *2*, 122–126. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.25>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, *2*(2), 237–246. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.381>
- Indriani, P., & Wahasusmiah, R. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Rasio Keuangan, Debt Default, Kualitas Audit, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. *Kajian Akuntansi*, *19*(1), 19–28.
- Karyanti, & Pratolo, S. (2009). Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Dan Debt Default Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, *10*(1), 20–34.
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(1), 196. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>
- Rahim, S. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *75*. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p02>
- Rakatenda, G. N., & Putra, I. W. (2016). Opin Audit Going Concern dan Faktor - Faktor yang Mempegaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *16*(2), 1347–1375.
- Setyarno, E. B., Januarti, I., & Faisal. (2007). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan

- Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 129–140.
- Siahaan, Simanjuntak, & Damanik. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Laba Akuntansi dan Implementasinya Terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX Volume 4 Nomor 1 (2021) p-ISSN: 2622 - 5204 e-ISSN: 2622 - 5190, 4 Nomor 1(April)*, 1–16.
- Sopian, D., & Rahmah, N. R. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Audit Going Concern. *Forum Keuangan Dan Bisnis V*, 200–208.
- Syaputra, P. R., & Tomu, A. (2021). Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Springate Score (Studi Kasus Pada PT Mutiara Cintanami Sejahtera). *Journal of Financial and Tax*, 1(1), 58–69. <https://doi.org/10.52421/fintax.v1i1.141>
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*.
- Wareza, M. (2019). *No Title*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/201911111111559-17-114213/tragis-24-tahun-tercatat-hari-ini-tmpi-resmi-delisting>
- Winarso, E., & Edison, A. J. C. T. (2019). Perbandingan Analisis Model Z"-Score Altman Modifikasi, Model X-Score Zmijewski, Model G-Score Grover, Dan Model S-Score Springate Untuk Menganalisis Ketepatan Prediksi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Pelengkap Otomotif Yang. *Jafta*, 1(2), 1–13. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta/article/download/2451/1509>
- Wulandari, R., & Nuryana, I. (2018). Opinion Analysis Going Concern Through Auditor Quality and Auditor Experience. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 65–73. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.17>
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 117. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>
- Yusriwati, & Mariyani. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 1–13.
- Zam, R. Y. Z., Kalangi, L., & Weku, P. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Weku 462 Jurnal EMBA*, 9(3), 462–474.